

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**AMRI RAHMADANI
1913053077**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Oleh

AMRI RAHMADANI

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V di SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Desain penelitian menggunakan *Pre-Exsperimental Design* dengan jenis *One Group Pre test Post test Design*. Populasi berjumlah 206 dan sampel yang digunakan yaitu 22 peserta didik kelas V B, sampel ditentukan dengan teknik *cluster rendom sampling*. Data dianalisis dengan uji t. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V B di SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur yang ditunjukkan dengan perolehan nilai $t_{hitung} (6,27) > t_{tabel} (2,021)$.

Kata Kunci: Kemampuan berpikir kreatif, model pembelajaran PBL

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL ON CREATIVE THINKING ABILITY OF STUDENTS IN CLASS V THEMATIC LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL

By

AMRI RAHMADANI

The problem in the research is the low level of creative thinking ability of fifth grade students at SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur. This study aims to analyze the effect of application of the Problem Based Learning learning model on students' creative thinking skills. Data collection techniques using tests. The research design used a Pre-Experimental Design with the type of One Group Pre test Post test Design. The population is 206 and the sample used is 22 students of class V B, the sample is determined by cluster random sampling technique. Data were analyzed by t test. The results of this study have a significant influence from the application of the Problem Based Learning learning model on the creative thinking skills of students in class V B at SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur, which is indicated by the value of $t_{count} (6.27) > t_{table} (2.021)$.

Keyword : *creative thinking ability, PBL learning model*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

AMRI RAHMADANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KREATIF PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS V DI SEKOLAH
DASAR**

Nama Mahasiswa : *Amri Rahmadani*

No. Pokok Mahasiswa : 1913053077

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP 19600725198403 2 001



Deviyanti Pangestu, M.Pd.
NIK 231804930803201

2. Plt. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

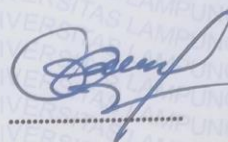


Lungit Wicaksono, M.Pd.
NIP 19830308 201504 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

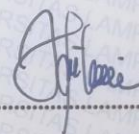
Ketua : Dr. Sowiya, M.Pd.



Sekretaris : Deviyanti Pangestu, M.Pd.



Penguji Utama : Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
19651230 199111 1 001

A

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Maret 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amri Rahmadani
NPM : 1913053077
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 14 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Amri Rahmadani
NPM. 1913053077

RIWAYAT HIDUP



Amri Rahmadani dilahirkan di Kota Metro, Provinsi Lampung, pada tanggal 22 Desember 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Amat Sodri dengan Ibu Siti Maryati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. TK Dewi Sartika Metro Timur lulus pada tahun 2007
2. SD Negeri 7 Metro Timur lulus pada tahun 2013
3. SMP Negeri 4 Metro lulus pada tahun 2016
4. SMA Negeri 5 Metro lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menyelesaikan studi peneliti mendapat beasiswa Bidikmisi. Selain itu, peneliti juga aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu HIMAJIP tahun 2020 menjabat sebagai Koordinator Bidang Kerohanian dan tahun 2021 menjabat sebagai Wakil Ketua Umum II dan FPPI Kampus B Unila tahun 2020 sebagai Ketua Bidang BBQ.

MOTTO

**“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)”
(Q.S. Ar-Rahman: 60)**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim..

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Amat Sodri dan Ibu Siti Maryati, Yang telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan untuk kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi serta dukungan yang luar biasa. Namun ucapan terima kasihku pada bapak dan ibu hanya bisa ku ucapkan lewat terima kasih dan doa-doa, semoga Allah selalu menguatkan pundak bapak dan ibu serta selalu dijaga Allah Swt. Aamiin.

Kakakku tersayang

Anisa Firma Sari, S.E., yang senantiasa mendoakan, dan menyemangati agar menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., Dosen pembimbing I, ketua penguji serta pembimbing akademik yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd., Dosen pembimbing II dan sekretaris penguji yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan terhadap skripsi.
7. Ibu Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd., Dosen Pembahas dan penguji utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepala SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Bapak Dwi Cahyo Nugrahanto, S.Pd., Wali kelas V SD Negeri 5 Metro Timur yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
11. Peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
12. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Univeristas Lampung angkatan 2019 dan kelas C.
13. Orang terdekat: Mutiara Hardiningtyas, serta seluruh keluarga terima kasih atas segalanya.
14. Rekan-rekanku Dina, Febima, Arif, Ketut, Yogi, Ilham R, Adib serta Tim Seminar yang telah menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Metro, 14 Maret 2023

Peneliti



Amri Rahmadani

NPM 1913053077

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Kemampuan Berpikir Kreatif	10
a. Pengertian Berpikir Kreatif.....	10
b. Indikator Berpikir Kreatif	11
2. Belajar.....	12
a. Pengertian Belajar.....	12
b. Teori Belajar	13
c. Tujuan Belajar.....	14
d. Prinsip-Prinsip Belajar	15
3. Pembelajaran Tematik	16
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	16
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	17
4. Model Pembelajaran	18
a. Pengertian Model Pembelajaran	18
b. Macam-Macam Model Pembelajaran.....	19
5. Model <i>Problem Based Learning</i>	20
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	20
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	20
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	21
d. Langkah-Langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	22
e. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based Learning</i>	23

	Halaman
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Penelitian.....	28
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Desain Penelitian.....	29
B. <i>Setting</i> Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel.....	31
1. Populasi	31
2. Sampel.....	32
E. Variabel Penelitian.....	32
1. Variabel Independen	33
2. Variabel Dependen.....	33
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	33
1. Definisi Konseptual.....	33
2. Definisi Operasional.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Instrumen Penelitian	35
I. Uji Prasyarat Instrumen Tes.....	36
1. Uji Validitas	36
2. Uji Reliabilitas.....	38
J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	39
1. Uji Prasyarat Analisis Data	39
a. Uji Normalitas	39
b. Uji Homogenitas	39
2. Uji Hipotesis	40
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Pelaksanaan Penelitian	42
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	43
3. Analisis Data Penelitian.....	44
4. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	51
B. Pembahasan.....	52
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Analisis Soal PTS Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Berdasarkan Indikator Berpikir Kreatif.....	4
2. Indikator berpikir kreatif menurut Rahmazatullaili, dkk.....	12
3. Sintaks model PBL dari Arends	22
4. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur	31
5. Persentase ketuntasan kemampuan berpikir kreatif peserta didik	34
6. Kisi-kisi instrumen tes berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif	35
7. Klasifikasi validitas	37
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Berpikir Kreatif	37
9. Klasifikasi reliabilitas	38
10. Deskripsi Hasil Penelitian	43
11. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i>	44
12. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i>	45
13. Rata-rata Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	46
14. Keterlaksanaan Perolehan Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif.....	48
15. Persentase Nilai Tiap Indikator Berpikir Kreatif Peserta Didik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	28
2. Desain eksperimen.....	30
3. Grafik Histogram Distribusi Nilai Pretest	45
4. Grafik Histogram Distribusi Nilai <i>Posttest</i>	46
5. Histogram Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	47
6. Kategori Berpikir Kreatif Peserta Didik.....	49
7. Persentase Nilai Tiap Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	64
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	68
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	72
4. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen.....	73
5. Surat Penelitian.....	74
6. Surat Balasan Penelitian.....	75
7. Lembar Validasi Instrumen Soal.....	76
8. Lembar Validasi RPP.....	80
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
9. Soal (yang diajukan) dan Jawaban.....	83
10. Soal (yang dipakai).....	89
11. Pedoman Penskoran Soal Kemampuan Berpikir Kreatif.....	93
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	94
DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
13. Data Berpikir Kreatif (Penelitian Pendahuluan).....	113
14. Perhitungan Uji Validitas.....	114
15. Perhitungan Uji Reliabilitas.....	115
16. Perhitungan Manual Uji Validitas.....	116
17. Perhitungan Manual Reliabilitas.....	119
HASIL PENELITIAN	
18. Data Nilai <i>Pretest</i>	122
19. Data Nilai <i>Posttest</i>	123
20. Deskripsi Data Penelitian.....	124
21. Analisis Nilai Tiap Indikator <i>Pretest</i>	125
22. Analisis Nilai Tiap Indikator <i>Posttest</i>	126
23. Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i>	127
24. Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i>	130
25. Perhitungan Uji Homogenitas.....	133
26. Uji Hipotesis.....	134

TABEL-TABEL STATISTIK

27. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	136
28. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i>	137
29. Tabel 0-Z Kurva Normal	138
30. Tabel Distribusi F	139
31. Tabel Distribusi t	140

DOKUMENTASI PENELITIAN

32. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	142
--	-----

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan, pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang menjadi bagian dari kehidupan di dunia. Pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia yang berkualitas, mampu meraih keinginan yang menjadi cita-cita dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Pendidikan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ditengah perkembangan zaman yang begitu pesat dengan segala tuntutan yang ada.

Pendidikan harus membebaskan peserta didik, mengajarkan untuk menjadi manusia seutuhnya dan menjadi khalifah di muka bumi. Perkembangan zaman yang begitu pesat memberikan banyak tantangan secara nasional, upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab tantangan itu adalah dengan pendidikan yang merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir peserta didik demi terwujudnya tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai apabila peserta didik secara aktif, inovatif dan kreatif melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran abad 21 membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menurut Reeve (2016:77) pada perkembangan abad 21 peserta didik membutuhkan keterampilan berpikir 4 C yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), dan *creativity* (kreativitas). Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan berpikir kreatif. Kreativitas dan kreatif memiliki

hubungan yang erat, karena kreativitas merupakan hasil dari pemikiran seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas yang dimiliki oleh seseorang memegang peranan penting dalam segala bidang kehidupan. Oleh karena itu, kreativitas harus dimaksimalkan dan dipahami sebagai suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan.

Menurut Munandar (2012:104) kreativitas merupakan keterampilan atau kemampuan seseorang dalam memadukan informasi dan mencetuskan gagasan baru atau solusi yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan *orisinalitas* dalam berpikir serta dalam melihat atau memikirkan hal-hal yang tidak lazim. Kreativitas merupakan produk berpikir kreatif seseorang. Kebutuhan kemampuan berpikir kreatif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif sehingga akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan di kelas.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan *World Economic Forum, The Global Competitiveness 2012- 2013* dalam Aliyah (2017:38) memperlihatkan bahwa Indonesia memiliki skor yang cukup rendah pada kemampuan inovasi, kreativitas dan daya saing yaitu dengan skor 40-50. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki kemampuan berpikir kreatif yang rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif ini dapat dilatih dengan berbagai cara seperti melakukan kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memecahkan suatu masalah, melakukan eksplorasi, inkuiri dan penemuan masalah.

Sejalan dengan hal tersebut, agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik maka diperlukan konsep proses pembelajaran yang baik salah satunya yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013, yang mengintegrasikan beberapa materi mata pelajaran. Pendidik harus kreatif dalam merancang perangkat pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran yang sesuai

dengan pembelajaran tematik, sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan kreatif terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis dengan pendidik pada tanggal 10 Oktober 2022, yang dilaksanakan di SD Gugus R.A Kartini Metro Timur dapat diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik belum terlihat aktif. Kurang aktifnya peserta didik disebabkan penggunaan model dalam pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga peserta didik sulit untuk mengembangkan kreativitasnya. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran secara optimal seperti hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang berpusat pada pendidik sehingga peserta didik tidak aktif selama proses pembelajaran, hal tersebut mengakibatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik rendah.

Penelitian dilakukan di kelas V karena peserta didik kelas V SD yang berusia antara 11 dan 12 tahun memiliki perkembangan berpikir pada tahap operasional konkrit. Menurut Piaget dalam Fauziah (2011:99) mengemukakan karakteristik berpikir anak pada periode operasional konkrit (berusia antara 6 atau 7 sampai 11 atau 12) adalah bisa mengambil poin lain dari suatu masalah, bisa secara simultan menemukan perspektif lain. Kemampuan berpikir peserta didik kelas V tersebut bisa menjadi modal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yaitu keterampilan berpikir yang memiliki ciri bisa mengajukan macam-macam solusi suatu permasalahan serta lancar mengajukan banyak ide yang sifatnya original secara individu.

Berdasarkan hasil analisis soal PTS peserta didik di kelas V dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V masih tergolong rendah dengan rata-rata skor yang diperoleh yaitu 42-65 dengan kategori kurang kreatif. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif yang rendah tersebut dapat terlihat dari jawaban PTS peserta didik masih ada yang belum sesuai

dengan kriteria berpikir kreatif dan hanya menjawab sekadarnya saja. Hal tersebut dibenarkan oleh pendidik yang menyebutkan bahwa berpikir kreatif yang dimiliki peserta didik rendah sehingga berpengaruh terhadap pengerjaan soal. Dengan kondisi tersebut, diperlukan suatu perlakuan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V di SD Gugus R.A Kartini Metro Timur.

Tabel 1. Data Analisis Soal PTS Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur Berdasarkan Indikator Berpikir Kreatif

Nama Sekolah	Kelas	Indikator Penilaian	Rata-rata Skor Maksimal (100)	Jumlah Peserta Didik
SD Negeri 4 Metro Timur	VA	Kelancaran	65	30
		Keluwesasan	54	
		Keaslian	62	
		Elaborasi	45	
	VB	Kelancaran	47	30
		Keluwesasan	60	
		Keaslian	45	
		Elaborasi	55	
	VC	Kelancaran	65	29
		Keluwesasan	60	
		Keaslian	53	
		Elaborasi	62	
SD Negeri 5 Metro Timur	VA	Kelancaran	55	22
		Keluwesasan	49	
		Keaslian	51	
		Elaborasi	63	
	VB	Kelancaran	53	22
		Keluwesasan	53	
		Keaslian	42	
		Elaborasi	55	
	VC	Kelancaran	54	21
		Keluwesasan	57	
		Keaslian	43	
		Elaborasi	45	
SD Negeri 6 Metro Timur	VA	Kelancaran	45	22
		Keluwesasan	55	
		Keaslian	49	
		Elaborasi	47	
	VB	Kelancaran	53	20
		Keluwesasan	48	
		Keaslian	49	
		Elaborasi	45	
SD Negeri 7 Metro Timur	V	Kelancaran	53	10
		Keluwesasan	65	
		Keaslian	45	
		Elaborasi	55	
Jumlah				206

(Sumber: Dokumentasi Data Penelitian Pendahuluan Tahun 2022)

Berdasarkan penjabaran di atas, untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah perlakuan salah satunya dengan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif adalah model pembelajaran PBL. Menurut Komalasari (2013:58) Model PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kreatif dan kemampuan menyelesaikan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan yang esensi dari mata pelajaran. Peserta didik dapat memperoleh dan mengembangkan pengetahuannya dengan model pembelajaran PBL, selain itu model ini dapat mengembangkan keterampilan dan kemauan dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik sehingga dapat menuntun peserta didik berpikir secara kreatif.

Menurut Padmavathy (2013:47) "*Problem-Based Learning (PBL) describes a learning environment where problems drive the learning. That is, learning begins with a problem to be solved, and the problem is posed in such a way that students need to gain new knowledge before they can solve the problem*", yang artinya PBL menggambarkan lingkungan belajar di mana masalah mendorong pembelajaran. Sehingga, pembelajaran dimulai dengan masalah yang harus dipecahkan, dan masalah yang ditimbulkan adalah sedemikian rupa sehingga siswa perlu mendapatkan pengetahuan baru sebelum mereka dapat memecahkan masalah. Permasalahan yang tidak hanya mempunyai satu macam solusi, masalah yang melibatkan berbagai disiplin ilmu/kajian, dan berupa persoalan yang memancing pemikiran untuk menemukan alternatif rumusan dan solusi yang mendorong siswa untuk aktif dan mampu berpikir kreatif (Arends 2013:109).

Model pembelajaran PBL dapat digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Melihat fakta yang ada di lapangan, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada UTS semester ganjil tergolong rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh belum diterapkannya model pembelajaran PBL secara optimal, karena dalam pembelajaran pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah sehingga peserta didik hanya sebagai pendengar saja dan akan mengakibatkan peserta didik merasa cepat bosan saat di kelas. Penggunaan model pembelajaran PBL memiliki dampak positif, peserta didik tidak akan merasa bosan dan akan tercipta pembelajaran yang aktif. Sehingga kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang rendah akan dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran PBL.

Penjelasan di atas dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novellia (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Hagi & Mawardi (2021) menunjukkan bahwa model model PBL dapat mengembangkan atau meningkatkan keterampilan berpikir kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
2. Penggunaan model pembelajaran PBL belum diterapkan secara optimal oleh pendidik saat pembelajaran di kelas.
3. Peserta didik cenderung kurang aktif saat pembelajaran di kelas.
4. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif (Y) dan model *Problem Based Learning* (X).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan serta ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada Pendidikan Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi pendidik dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kreatif peserta didik dan juga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini berguna bagi:

a) Peserta didik

Membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

b) Pendidik

Menambah wawasan pendidik untuk dapat menerapkan model pembelajaran PBL secara maksimal dan sebagai bahan evaluasi pendidik dalam menggunakan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

c) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Gugus R.A Kartini Metro Timur.

d) Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman tersendiri mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen dan model pembelajaran PBL.

e) Peneliti selanjutnya

Menjadi bahan kajian untuk peneliti selanjutnya dalam menambah wawasan mengenai Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu Pendidikan, dengan jenis penelitian eksperimen.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Gugus R.A Kartini Metro Timur.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek peneliti ini adalah model pembelajaran PBL, kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SD Gugus R.A Kartini Metro Timur.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian dilaksanakan di SD Gugus R.A Kartini Metro Timur.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Kemampuan Berpikir Kreatif

a. Pengertian Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan gagasan baru dan merupakan sebuah kemampuan yang berasal dari aspek kognitif peserta didik. Menurut Abidin (2016:163) berpikir kreatif adalah keterampilan berpikir untuk menghasilkan ide-ide baru, ide-ide yang berguna serta ide-ide alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Selaras dengan pendapat tersebut Khoiriyah dan Husamah (2018:151) mengungkapkan “*Creative thinking skills are an important aspect to create and find ideas to solve the problem*” yang artinya bahwa berpikir kreatif menjadi salah satu aspek penting untuk menciptakan dan menemukan ide-ide guna memecahkan masalah. Dalam pembelajaran, kemampuan berpikir kreatif ini sangat diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan.

Kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh seseorang dapat menghasilkan kreativitas. Menurut Munandar (2012:104), kreativitas ialah keterampilan atau kemampuan seseorang dalam memadukan informasi dan mencetuskan gagasan baru atau solusi yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan *orisinalitas* dalam berpikir serta dalam melihat atau memikirkan hal-hal yang tidak lazim. Sejalan dengan ungkapan Novalia (2015) kreativitas diciptakan oleh individu yang kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang menghasilkan ide-ide baru dan ide alternatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan selalu menciptakan kreativitas dalam memecahkan sebuah permasalahan.

b. Indikator Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif dapat diukur dengan penilaian yang meliputi 4 kriteria dari berpikir kreatif, yaitu: kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Menurut Guilford dalam Runisah (2016:348) mengidentifikasi komponen pemikiran kreatif terdiri dari kelancaran (membangun banyak ide), fleksibilitas (membangun berbagai jenis ide dari berbagai sudut pandang berbeda), orisinalitas (membangun ide yang tidak biasa), dan elaborasi (menambah ide untuk dikembangkan mereka).

Menurut Munandar (2012:912) indikator berpikir kreatif meliputi 4 indikator, yaitu:

- (1) Berpikir lancar (*fluency thinking*), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat menemukan ide – ide jawaban untuk memecahkan masalah;
- (2) Berpikir luwes (*flexible thinking*), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat memberikan solusi yang variatif (dari semua sudut);
- (3) Berpikir orisinal (*original thinking*), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat menghasilkan jawaban yang unik (menggunakan bahasa atau kata-kata sendiri yang mudah dipahami); dan
- (4) Keterampilan mengelaborasi (*elaboration ability*), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat memperluas suatu gagasan atau menguraikan secara rinci suatu jawaban.

Terdapat 5 tingkat berpikir kreatif menurut Akbar dalam Nada, dkk (2018:221) yaitu sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif dan tidak kreatif. Sejalan dengan pendapat Munandar sebelumnya, Rahmzatullaili, dkk (2017:171) mengungkapkan bahwa indikator kemampuan berpikir kreatif adalah kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Indikator kemampuan berpikir kreatif tersebut dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator berpikir kreatif menurut Rahmazatullaili, dkk.

Aspek Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator
Kelancaran (<i>fluency</i>)	Kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan/jawaban.
Kelenturan (<i>flexibility</i>)	Kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan.
Keaslian (<i>originality</i>)	Kemampuan memberikan jawaban yang relatif baru dan jarang diberikan kebanyakan orang.
Elaborasi (<i>elaboration</i>)	Kemampuan merinci secara detail jawaban yang dibuat.

Sumber: Rahmazatullaili, dkk., (2017:171)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kesamaan mengenai indikator berpikir kreatif. Dalam penelitian ini kemampuan berpikir kreatif yang peneliti gunakan mengacu pada indikator berpikir kreatif menurut Munandar, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan manusia yang dilakukan sejak lahir dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengembangkan dirinya. Menurut Suyono (2014:1) belajar adalah suatu proses dan aktifitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja, hingga menjadi dewasa sampai keliang lahat dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Sedangkan menurut Slameto (2015:34) belajar adalah proses perubahan tingkah perilaku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai hasil dari pengalaman dan latihan.

Kegiatan belajar sudah sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam suatu kelompok tertentu ataupun aktivitas yang dilakukan sendiri. Darmadi (2017:296) belajar adalah aktivitas mental atau (psikis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan

lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang bersifat relatif tetap dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif sebagai hasil dari latihan dan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Teori Belajar

Teori belajar dapat membantu pendidik dalam memahami bagaimana peserta didik belajar. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan pembelajaran yang berlangsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivistik karena teori tersebut dinilai sesuai dengan model pembelajaran PBL.

1) Teori Belajar Behavioristik

Menurut Piaget dalam Budiningsih (2012:20) teori belajar behavioristik menyebutkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Sehingga seorang dapat dikatakan sudah belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Menurut Desmita dalam Nahar (2016:65) teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian.

2) Teori Belajar Kognitif

Teori belajar ini memandang bahwa belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman seseorang terhadap suatu hal yang dipelajari sehingga terlebih dahulu melalui proses berpikir. Menurut Aunurrahman dalam Pane (2017:335) teori belajar kognitif

merupakan belajar yang diartikan sebagai perubahan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Pendapat lain menurut Mussardo (2019:1689) menyatakan bahwa kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu permasalahan

3) Teori Belajar Konstruktivistik

Teori ini menyatakan belajar sebagai pengetahuan yang dibentuk sendiri oleh individu dan yang menjadi kunci utama dari belajar adalah pengalaman. Menurut Piaget dalam Budiningsih (2012:58) teori konstruktivistik adalah suatu proses pembentukan pengetahuan. Menurut Suprihatiningrum (2013:22) teori konstruktivistik menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai.

c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik atau positif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hamalik (2015:73) menyatakan bahwa tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Sardiman (2016:26) menjelaskan bahwa belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan.
2. Penanaman konsep dan keterampilan
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani

maupun rohani. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

3. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai guru yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.

Dimiyati dan Mudjono (2013:25) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu. Apabila pendidik, orang tua dan peserta didik secara bersama-sama dapat memaknai belajar itu penting, maka tujuan belajar akan tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar yaitu untuk membantu peserta didik meningkatkan pengetahuan dari berbagai aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dalam mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik dan positif. Sehingga tidak hanya bidang pengetahuan akademiknya saja yang berkembang, tetapi juga penanaman konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap pada setiap individu dapat berkembang ke arah yang positif dan lebih baik.

d. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjono (2013:42) prinsip-prinsip belajar terdiri dari tujuh hal sebagai berikut.

- 1) Perhatian dan motivasi
- 2) Keaktifan
- 3) Keterlibatan langsung atau berpengalaman
- 4) Pengulangan
- 5) Tantangan
- 6) Balikan dan penguatan
- 7) Perbedaan individu

Selanjutnya menurut Aunurrahman (2014:114) beberapa prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Prinsip perhatian dan motivasi
- 2) Prinsip transfer dan retensi
- 3) Prinsip keaktifan
- 4) Prinsip keterlibatan langsung
- 5) Prinsip tantangan
- 6) Prinsip balikan dan penguatan
- 7) Prinsip perbedaan individual
- 8) Prinsip pengulangan

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar yang harus diketahui oleh pendidik diantaranya perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, tantangan, pengulangan, balikan, pengulangan, perbedaan individu dan transfer. Dengan prinsip belajar tersebut menjadi dasar acuan bagi pendidik dan peserta didik agar terjadi hubungan baik yang dapat memberi manfaat bagi keduanya.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara beberapa mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Pembelajaran tematik akan memudahkan peserta didik dalam menggali berbagai ilmu. Menurut Rusman dalam Novelia, dkk. (2018:150) model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik dengan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Menurut Suyanto dalam Arifin (2016:20) pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan

melibatkan beberapa mata pelajaran dan lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang berbeda dari pembelajaran lain. Menurut Suryani (2014:101) karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan pembelajaran sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil pembelajaran dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- 5) Menyajikan kegiatan pembelajaran yang bersifat pragmatik sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan Rusman (2012:258) pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik, Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek, sedangkan pendidik lebih banyak sebagai fasilitator.
- 2) Memberikan pengalaman langsung, Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dengan pengalaman langsung ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pembelajaran tidak begitu jelas, Dalam pembelajaran tematik memiliki pemisahan antar mata pembelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pembelajaran, Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan

demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

- 5) Bersifat fleksibel, Pembelajaran tematik bersifat luwes/fleksibel pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pembelajaran dengan mata pembelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan sekolah dan peserta didik berada.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik bersifat fleksibel serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Darmadi (2017:42) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran sebagai sebuah rangkaian penyajian materi yang digunakan oleh pendidik sehingga akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Menurut Isrok'atun (2018:27) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola desain pembelajaran, yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengonstruksi informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat lain menyebutkan Octavia (2020:13) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam

pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah pola atau perencanaan yang dirancang secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat penting adanya bagi pendidik dan peserta didik. Model pembelajaran dapat membantu peserta didik berpikir kreatif dan produktif, dan model pembelajaran dapat membantu guru merancang pelaksanaan kurikulum. Kurniasih (2014:64) mengemukakan bahwa model pembelajaran yang mengembangkan potensi siswa sebagai berikut.

- 1) *Discovery Learning* (Model Pembelajaran Penemuan) *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri.
- 2) *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar.
- 3) *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek) pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan model PBL, Model PBL dapat membantu dan mendukung perkembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, peserta didik akan menemukan sendiri pengalaman yang bermakna dalam pembelajaran berbasis masalah ini karena menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kreatif.

5. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran PBL merupakan model yang sering diterapkan dan lebih menekankan pada pembentukan kompetensi peserta didik terutama pada abad 21. Menurut Komalasari (2013:58) PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kreatif dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran.

Menurut Yuliasari (2017:2) PBL merupakan suatu model yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah keseharian yang nyata atau masalah yang disimulasikan sehingga siswa diharapkan menjadi terampil dalam memecahkan masalah. Selanjutnya menurut Ferreira dalam Ulger (2018:3) model PBL dalam proses belajar peserta didik bekerja bersama untuk menemukan solusi untuk masalah yang kompleks.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan permasalahan sehari-hari sehingga peserta didik dapat berpikir kreatif dan terampil dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti yang diungkapkan Fathurrohman (2015:113) tujuan utama model PBL bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Selanjutnya secara lebih rinci Tan

dalam Rusman (2014:242) menyatakan tujuan model PBL adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah;
- 2) Belajar berbagai peran orang dewasa melalui perlibatan mereka dalam pengalaman nyata;
- 3) Menjadi para peserta didik yang otonom.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model PBL adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif dan kemampuan untuk memecahkan masalah serta secara aktif mengembangkan pengetahuannya sendiri

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model PBL memiliki beberapa karakteristik dalam proses pembelajarannya. Menurut Tan dalam Rusman (2014:214) beberapa karakteristik model PBL adalah sebagai berikut.

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar;
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur;
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*);
- 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar;
- 5) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama;
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah;
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif;
- 8) Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
- 9) Keterbukaan proses dalam pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar;
- 10) Pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman peserta didik dan proses belajar.

Pendapat selanjutnya menurut Fathurrohman (2015:115) model PBL memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Belajar dimulai dengan suatu masalah;
- 2) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau integrasi konsep dan masalah dunia nyata;
- 3) Mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan di seputar disiplin ilmu;
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri;
- 5) Menggunakan kelompok kecil;
- 6) Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja. Inilah yang akan membentuk *skill* peserta didik. Jadi peserta didik diajari keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL memiliki karakteristik sebagai pembelajaran yang di mulai dengan pemberian masalah berupa masalah nyata dan peserta didik dituntut untuk aktif mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.

d. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model PBL memiliki langkah-langkah yang harus diikuti sebagai *rule* dalam penerapannya. Menurut Menurut Arends dalam Bilhuda, dkk. (2017:439) langkah langkah model PBL sebagai berikut.

- 1) Mengorientasi peserta didik pada masalah;
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar;
- 3) Membimbing penyelidikan individu atau kelompok;
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya;
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tabel 3. Sintaks model PBL dari Arends

Tahap	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
1. Kegiatan Awal		
a. Orientasikan peserta didik terhadap masalah.	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau	Peserta didik menyimak dengan baik.

Tahap	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
	demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.	
b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.	Peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar.
2. Kegiatan Inti		
a. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan dan pemecahan masalah.	Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi dan melakukan eksperimen.
b. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.	Peserta didik mempresentasikan produk yang ditemukan baik secara individual maupun kelompok.
3. Kegiatan Penutup		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Pendidik melakukan evaluasi.	Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan.

Sumber: Arends 1997 dalam Mudlofir (2015:439)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah yaitu: orientasi peserta didik terhadap masalah; mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; mengembangkan dan menyajikan hasil karya; menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap model yang digunakan dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun model PBL memiliki kelebihan dan

kekurangan. Menurut Arends dalam Mudlofir (2015:76) kelebihan dan kekurangan model PBL adalah sebagai berikut.

- 1) Kelebihan model PBL
 - a) PBL dapat menstimulus kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang baru dan mengembangkan pengetahuan baru tersebut;
 - b) PBL dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif, inovatif, meningkatkan motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru;
 - c) PBL dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam dunia nyata;
 - d) PBL dapat mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat;
 - e) PBL tidak hanya memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa belajar tidak tergantung pada kehadiran pendidik namun tergantung pada motivasi instrinsik peserta didik.

- 2) Kekurangan model PBL
 - a) Apabila peserta didik tidak memiliki minat dan memandang bahwa masalah yang akan diselidiki adalah sulit, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba;
 - b) Membutuhkan waktu untuk persiapan, apabila pendidik tidak mempersiapkan secara matang model ini, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai;
 - c) Pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah di masyarakat atau dunia nyata terkadang kurang, sehingga PBL terhambat oleh faktor ini.

Menurut Shoimin (2014:132) kelebihan dan kekurangan model PBL adalah sebagai berikut.

- 1) Kelebihan model PBL
 - a) Siswa didorong untuk mewakili kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata
 - b) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar
 - c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi
 - d) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
 - e) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi

- f) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri
 - g) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka
 - h) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.
- 2) Kekurangan model PBL
- a) PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
 - b) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, kelebihan dari model PBL adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan belajar lebih aktif.

Sedangkan kekurangan model PBL adalah memerlukan waktu persiapan yang matang dan keragaman kemampuan peserta didik yang menyebabkan kesulitan dalam pembagian tugas.

B. Penelitian yang Relevan

1. Astuti & Indarini (2018)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL lebih efektif dibanding model *Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika. Hal itu dibuktikan dengan uji prasyarat yang menunjukkan kedua kelompok homogen dan berdistribusi normal. Uji T menggunakan uji t Independent Sample Test menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,148 > 2,0281$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan efektivitas yang signifikan.

2. Novellia (2018)

Hasil penelitian ini menunjukkan dengan penerapan model PBL terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mangunsari 03 Salatiga pada Tema 7 Subtema 2 dan 3. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif

siswa dapat ditunjukkan pra siklus presentase kemampuan berpikir kreatif siswa 71,06% kemudian meningkat pada siklus I dengan presentase 86,84% kembali meningkat pada siklus II dengan presentase 89,47%. Sedangkan hasil belajar siswa pada pra siklus dengan presentase 55,26% meningkat pada siklus I dengan presentase 78,94% dan pada siklus II kembali meningkat dengan presentase 86,84%.

3. Sulastri, dkk (2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem based learning* efektif diimplementasikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa pada dua sekolah mengalami peningkatan dengan kriteria tinggi pada semua aspek. Sedangkan pada satu sekolah lainnya, mengalami peningkatan dengan kriteria sedang pada aspek *orisinality* dan kriteria tinggi pada aspek *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration*

4. Nurfajriyah (2016)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. hal tersebut dibuktikan dengan Hasil uji beda rata-rata dengan uji Mann Whitney diperoleh sig (1-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Nilai sig $< 0,05$. Selain itu disimpulkan juga bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik lebih baik menggunakan model *Problem based learning* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

5. Trijaya (2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup baik dalam penggunaan model PBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa yang ditinjau dari kemandirian belajar siswa.

6. Hagi & Mawardi (2021)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL dapat mengembangkan atau meningkatkan keterampilan berpikir kreatif yang selanjutnya berkorelasi signifikan dengan hasil belajar siswa pada muatan IPA siswa kelas V SD. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengukuran pembelajaran

pada siklus I dan siklus II. Perolehan skor rata-rata kelas pada siklus 2,41 atau sebesar 62,75% dan siklus II sebanyak 2,81 atau sebesar 70,25 %.

Sehingga model *PBL* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif.

7. Ulger (2018)

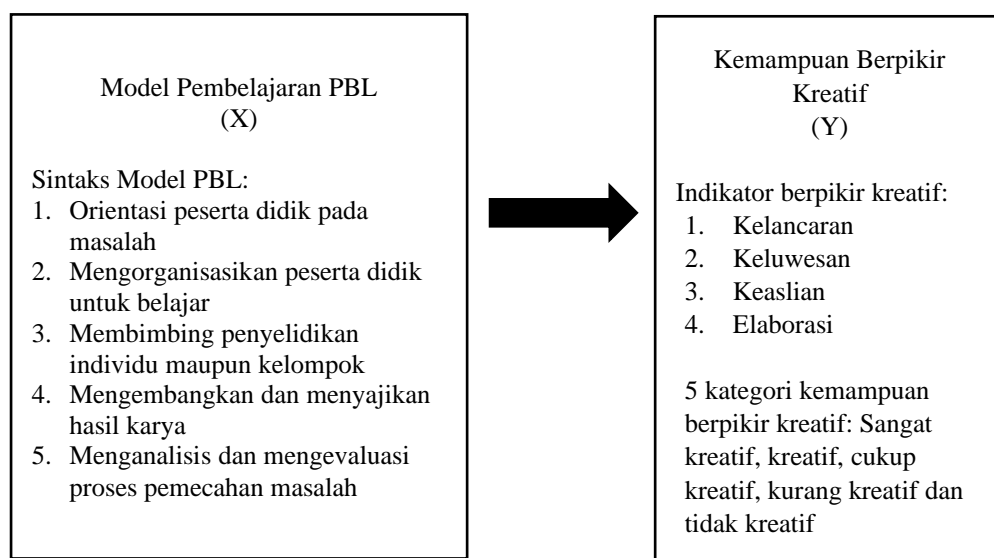
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *PBL* dapat membantu siswa dengan masalah yang tidak rutin untuk meningkatkan pemikiran kreatif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan sebuah konsep berupa gambar atau model yang di dalamnya menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model *PBL* berkaitan erat dengan permasalahan yang ada dalam dunia nyata, permasalahan tersebut dijadikan sebuah konteks bagi peserta didik untuk belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *PBL* dimulai dari mengorientasi peserta didik terhadap masalah, setelah itu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, sampai pada kegiatan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik secara bertahap, serta dapat melatih peserta didik untuk mengkomunikasikan ide-idenya. Penggunaan Model *PBL* dengan langkah-langkahnya tersebut dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang meliputi indikator kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan digunakan model *PBL* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

➔ = Pengaruh

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik kelas V di sekolah dasar.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

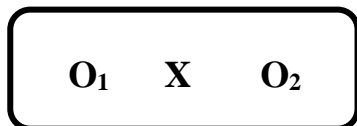
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019:16) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen peneliti, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (*pre-experimental design*). Sugiyono (2019:112) menyatakan bahwa desain *pre-experimental* "...terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel yang tidak dipilih secara random".

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *pre-experimental (nondesign)* dengan jenis *one group pretest-posttest design*, dikarenakan tidak adanya variabel kontrol. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum di berikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan berupa *pretest* dengan keadaan sesudah diberikan perlakuan berupa *posttest*.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Perlakuan dengan model pembelajaran PBL

O₁ = Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O₂ = Nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

Sumber: Sugiyono (2019:114)

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Melaksanakan penelitian pendahuluan ke SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur, seperti observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik serta cara mengajar pendidik.
2. Memilih kelompok subjek untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen pengumpul data yang berupa tes.
4. Menguji coba instrumen tes.

5. Menganalisis data uji coba.
6. Memberikan *pretest* pada peserta didik eksperimen.
7. Melakukan proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran PBL.
8. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen.
9. Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.
10. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek yang diamati. Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 206 peserta didik, sebagai berikut.

Tabel 4. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

No	Nama Sekolah	Kelas	Σ Peserta Didik
1	SD Negeri 4 Metro Timur	V A	30
		V B	30
		V C	29
2	SD Negeri 5 Metro Timur	V A	22
		V B	22
		V C	21
3	SD Negeri 6 Metro Timur	V A	22
		V B	20
4	SD Negeri 7 Metro Timur	V	10
Jumlah			206

(Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur tahun pelajaran 2022/2023)

2. Sampel

Sampel merupakan populasi yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2017:173) menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan definisi tersebut peneliti menentukan sampel yang diambil dari populasi yaitu 10% sehingga $206 \times 10\% = 20,6$ sehingga menjadi 21. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik sampling *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari Individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*. Dalam teknik ini setiap kelompok pada populasi memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pengambilan sampel dilakukan dengan undian untuk memilih satu kelompok yang akan digunakan dalam penelitian ini karena populasi yang penulis gunakan segugus yang terdiri dari 4 kelompok sekolah yaitu SD Negeri 4 Metro Timur, SD Negeri 5 Metro Timur, SD Negeri 6 Metro Timur dan SD Negeri 7 Metro Timur. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan undian, maka kelompok yang terpilih menjadi sampel adalah SD Negeri 5 Metro Timur di kelas V B yang berjumlah 22 peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang ditetapkan untuk diteliti. Sugiyono (2019:67) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

1. Variabel *Independen* (Bebas)

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran PBL (X). Variabel independen ini akan memengaruhi kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

2. Variabel *Dependen* (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat sering disebut juga sebab akibat dari variabel *independen*. Variabel *dependen* pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif peserta didik (Y). Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran PBL.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas.

Definisi konseptual sebagai berikut.

a. Model pembelajaran PBL.

Model PBL merupakan model pembelajaran yang permasalahannya diangkat dari kehidupan dunia nyata atau dalam konteks kehidupan nyata untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam memecahkan masalah.

b. Berpikir kreatif

Berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang dapat menghasilkan ide-ide baru atau pendapat yang berkualitas untuk digunakan memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional merupakan definisi pengertian yang memberikan informasi

tentang batasan variabel dalam penelitian. Berikut penjelasan definisi operasional dua variabel dalam penelitian ini.

a. Definisi Operasional Variabel Bebas

Model PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kreatif dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Penerapan model ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Adapun sintak dari penerapan model PBL yaitu, orientasi peserta didik dalam masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

b. Definisi Operasional Variabel Terikat

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang dapat menghasilkan ide-ide baru atau pendapat yang berkualitas untuk digunakan memecahkan masalah yang dihadapi. Adapun pengukuran tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik dilakukan dengan menggunakan test berupa *pretest* dan *posttest* dengan jumlah 7 pertanyaan berbentuk uraian, dengan ketentuan tingkat kognitif berupa C4 dan C5 yang disesuaikan dengan indikator berpikir kreatif yaitu: (1) *fluency* (keterampilan berpikir lancar), (2) *flexibility* (keterampilan berpikir luwes), (3) *originality* (keterampilan berpikir orisinal), dan (4) *elaboration* (keterampilan memerinci). Pengukuran nilai berpikir kreatif dapat dikategorikan menjadi 5 kriteria sebagai berikut.

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik

No	Persentase	Kriteria
1	$95 \leq PK \leq 100$	Sangat Kreatif
2	$80 \leq PK < 95$	Kreatif
3	$65 \leq PK < 80$	Cukup Kreatif
4	$55 \leq PK < 65$	Kurang Kreatif
5	$PK < 55$	Tidak Kreatif

Sumber : Akbar dalam Nada, dkk (2018:221)

G. Teknik Pengumpulan Data

Setelah sampel diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL, maka data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan tes. Teknik tes ini digunakan untuk mencari data mengenai kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Rukajat (2018:37) menyatakan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran penilaian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* pada kelas

H. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Instrumen tes yang disusun dengan baik dapat mengukur keberhasilan dalam pembelajaran dan dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah soal uraian dengan jumlah 7 yang disusun secara baik dan disesuaikan dengan indikator berpikir kreatif yang terdiri dari kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi. Selanjutnya, instrumen soal ini nantinya akan diberikan kepada peserta didik kelas V B untuk dikerjakan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen tes berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif

Kompetensi Dasar	Indikator KD	Indikator Berpikir Kreatif	Soal diajukan	Soal dipakai
Bahasa Indonesia 3.3 Meringkas teks penjelasan	3.3.1 Menelaah teks eksplanasi dari media cetak atau elektronik yang disajikan C4	Kelancaran (menghasilkan banyak ide, gagasan atau jawaban)	1, 2	1, 2

Kompetensi Dasar	Indikator KD	Indikator Berpikir Kreatif	Soal diajukan	Soal dipakai
(eksplanasi) dari media cetak atau elektronik	3.3.2 Menyimpulkan isi teks eksplanasi dari media cetak atau elektronik yang disajikan C5	Keluwes (menghasilkan ide/gagasan yang bermacam-macam/unik dalam menyelesaikan permasalahan dengan sudut pandang berbeda.	3, 4	3, 4
IPA 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Mendeteksi benda-benda di sekitar yang dapat menghantarkan panas C4	Original (memberikan jawaban yang baru atau berbeda dari biasanya	5, 6	5
	3.6.2 Menyimpulkan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda. C5	Elaborasi (merinci jawaban secara detail)	7, 8	7, 8

(Sumber: analisis peneliti)

I. Uji Prasyarat Instrumen Tes

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Arikunto (2013:79) menjelaskan bahwa validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Penggunaan kisi-kisi instrumen akan memudahkan pengujian validitas dan dapat dilakukan secara sistematis. Penelitian ini menggunakan uji validitas *product moment* dengan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

$$\begin{aligned}
 N &= \text{Jumlah responden} \\
 \sum XY &= \text{Total perkalian skor X dan Y} \\
 \sum X &= \text{Jumlah skor variabel X} \\
 \sum Y &= \text{Jumlah skor variabel Y} \\
 \sum X^2 &= \text{Total kuadrat skor variabel X} \\
 \sum Y^2 &= \text{Total kuadrat skor variabel Y}
 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 7. Klasifikasi Validitas

Nilai koefisien korelasi	Kriteria Validitas
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2013:78)

Validitas soal tes kemampuan berpikir kreatif berupa soal uraian yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 21 peserta didik. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 8 butir soal. Setelah dilakukan uji coba soal, peneliti melakukan analisis validitas soal uraian menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2016. Berikut adalah hasil analisis validitas butir soal tes uraian kemampuan berpikir kreatif. (Lampiran 14, hlm 114)

Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Berpikir Kreatif

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	status
1	1	0,51	0,433	Valid	0,545	0,444	Reliabel
2	2	0,62	0,433	Valid	0,545	0,444	Reliabel
3	3	0,66	0,433	Valid	0,545	0,444	Reliabel
4	4	0,44	0,433	Valid	0,545	0,444	Reliabel
5	5	0,65	0,433	Valid	0,545	0,444	Reliabel
6		0,20	0,433	Drop Out			
7	6	0,52	0,433	Valid	0,545	0,444	Reliabel
8	7	0,68	0,433	Valid	0,545	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Tahun 2023

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi bila pengukuran itu dilaksanakan secara berulang. Arikunto (2013:221) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Penelitian ini akan menggunakan uji reliabilitas *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{kk} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{kk} = koefisien reliabilitas
 k = banyaknya butir soal
 $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir
 σt^2 = varians total

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut.

Tabel 9. Klasifikasi Realibilitas

No	Nilai Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,00- 0,20	Sangat rendah
2	0,21- 0,40	Rendah
3	0,41-0,60	Sedang
4	0,61- 0,80	Kuat
5	0,81- 1,00	Sangat kuat

Sumber: Arikunto (2013:109)

Berdasarkan jumlah soal yang valid sebanyak 7 soal kemudian dilakukan perhitungan untuk menguji tingkat reliabilitas soal tersebut. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2016*. Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil $r_{hitung} = 0,545$ (lampiran 17, hlm 119), untuk menguji tingkat koefisien reliabilitas soal maka harga tersebut dikonsultasikan dengan koefisien reliabilitas. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa soal

tes tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sedang, maka soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014) sebagai berikut. Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2).

$$\chi^2_{\text{total}} = \sum_{i=1}^k \frac{(\text{fo} - \text{fe})}{\text{fe}}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = nilai chi kuadrat hitung
fo = frekuensi hasil pengamatan
fe = frekuensi yang diharapkan
k = banyaknya kelas interval

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut. Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, dan Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Berikut ini langkah-langkah uji homogenitas:

1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak ada persamaan variasi dari beberapa kelompok data

H_a : ada persamaan varian dari beberapa kelompok data

2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Keputusan uji jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka tidak homogen.

Sumber: Sugiyono (2014)

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan data, maka uji hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji t, dengan rumus statistik sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

X1 = Nilai rata-rata *Post test*

X2 = Nilai rata-rata *Pre test*

S12 = Standar deviasi *Pre test*

S22 = Standar deviasi *Post test*

n1 = jumlah peserta didik pada saat *Pre test*

n2 = jumlah peserta didik pada saat *Post test*

Sumber: Sugiyono (2019:263)

Berdasarkan rumus tersebut, ditetapkan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,005$ maka kaidah keputusannya yaitu: jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak artinya tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara skor *pre test* dan *post test*, sedangkan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara skor *pre test* dan *post test*.

Rumusan hipotesis yaitu:

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model

pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kreatif pada

pembelajaran tematik kelas V di sekolah dasar.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik kelas V di sekolah dasar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran PBL pada peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Metro Timur, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran PBL berupa *pretest* dan pada saat sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran PBL berupa *posttest*. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,27 > 2,021$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model pembelajaran PBL dapat dibelajarkan atau diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik V di SD Negeri 5 Metro Timur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik

- a) Pendidik sebaiknya menetapkan masalah yang menarik bagi peserta didik, agar peserta didik dapat berperan aktif dan merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Pendidik sebaiknya menjelaskan tujuan pembelajaran serta hal apa saja yang dibutuhkan dengan rinci untuk pembelajaran, agar peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah secara aktif.

- c) Pendidik sebaiknya membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan peserta didik terhadap tugas belajarnya.
- d) Peserta didik dalam diskusi masih belum memberikan banyak jawaban dari masalah yang diberikan, sebaiknya pendidik memotivasi atau membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi terkait dengan masalah sehingga peserta didik akan menemukan banyak pemecahan masalah.
- e) Peserta didik masih belum menguraikan jawaban dari soal yang diberikan, sebaiknya pendidik membantu peserta didik merencanakan laporannya sesuai dengan masalah agar dapat dipresentasikan dengan baik oleh peserta didik.
- f) Pendidik hendaknya mengakhiri pembelajaran dengan mengevaluasi pembelajaran dan memberikan penguatan terkait tugas dan materi yang telah dipelajari.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif untuk mengatasi rasa kurang percaya diri, rasa jenuh dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru sehingga memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam menerapkan model pembelajaran PBL berupa fasilitas sekolah yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan menghasilkan *output* yang baik.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*. Bandung: Refika Aditama.
- Aliyah, H. 2017. "Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar* 8 (2):38.
- Arends, R. I. 2013. *Belajar Untuk Mengajar, Learning to Teach*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Arifin, Slamet. 2016. "Pengaruh Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 3:20.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, W. P. 2018. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas 4." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(2).
- Aunurrahman. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bilhuda, Dkk. 2017. "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 3:439.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Fauziah, Y. N. 2011. "Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan

Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.” *Jurnal Edisi Khusus* 1 (1):99.

Hagi, Nanda Afrita, and Mawardi Mawardi. 2021. “Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2):463–71. doi: 10.31004/edukatif.v3i2.325.

Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hariyanto, Suyono dan. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offse.

Isrok’atun & Rosmala, Amelia. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.

Khoiriyah, A. J., & Husamah, H. 2018. “Problem-Based Learning: Creative Thinking Skills, Problem-Solving Skills, and Learning Outcome of Seventh Grade Students.” (*Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*) 4(2):151.

Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Revika Aditama.

Kunandar. 2013. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertiifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kurniasih, I. 2014. *No Title Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.

Mudjiono, Dimiyati &. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mudlofir, Ali &. Evi F. R. 2015. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Munandar, U. 2012. *Mengembangkan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mussardo, G. 2019. Teori Kognitif. *Statistical Field Theor.* 9:1689–1699.

Nada, Izzatun, Sri Utaminingsih, and Sekar Dwi Ardianti. 2018. “Penerapan Model Open Ended Problems Berbantuan Cd Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Iv Sd 1 Golantepus.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4(2):216. doi: 10.30870/jpsd.v4i2.3856.

Nahar, Novi Irwan. 2016. “Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran.” *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)* 1:65.

- Novalia, H. 2015. "Keterampilan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Matematika." *Prosiding SNMPM*.
- Novellia, Marda. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik." *Journal for Lesson and Learning Studies* 1(2):149–56. doi: 10.23887/jlls.v1i2.14760.
- Nurfajriyah, D. 2016. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana." *Doctoral Dissertation*.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Padmavathy, R.D., dan Mareesh K. 2013. "Effectiveness of PBL in Mathematics." *International Multidisciplinary E-Journal* 11(1):47.
- Pane, Aprida & Muhammad D. D. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3:335.
- Rahmzatullaili, Dkk. 2017. "Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Model Project Based Learning." *Jurnal Tadris Matematika* 10:171.
- Reeve, Edward M. 2016. "21st Century Skills Needed by Students in Technical and Vocational Education and Training (TVET)." *Asian International Journal of Social Science* 65–82.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish.
- Runisah. 2016. "The Enhancement of Students' Creative Thinking Skills in Mathematics through The 5E Learning Cycle with Metacognitive Technique." *International Journal of Education and Research* 4:348.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri, E., Supeno, S., & Sulistyowati, L. 2022. "Implementasi Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4):5883–90.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Arus Media.
- Suryani. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Trijaya, R. 2020. "Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa." *In Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Ulger, K. 2018. "No TitleThe Effect of Problem-Based Learning on the Creative Thinking and Critical Thinking Disposition of Students in Visual Arts Education The Effect of Problem-Based Learning on the Creative Thinking and Critical." *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning* 12 (1):3–6.
- Yuliasari, Evi. 2017. "Eksperimentasi Model PBL Dan Model GDL Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar." *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 6(1):1. doi: 10.25273/jipm.v6i1.1336.